

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Bandung bertempat di Jl. Rancasawo Ciwastra Bandung 40286 Telp. 022-7565909. SMA Negeri 21 Bandung telah bekerjasama dengan Perpustakaan Keliling Layanan Terpadu Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi diambil untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang perpustakaan keliling LTP dengan pembinaan dan pengembangan minat baca. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 21 Bandung dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Siswa SMAN 21 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
XI	307
XII	559
Jumlah	866

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 21 Bandung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini yaitu siswa-siswi SMAN 21 Bandung berjumlah adalah 866. Populasi terbagi menjadi dua strata yaitu siswa kelas XI dan XII. Jumlah populasi diatas relatif besar sehingga peneliti perlu menggunakan sampel yang diambil dalam populasi. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang memanfaatkan dan meminjam koleksi perpustakaan keliling.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 91) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang akan diambil menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 93) “teknik *Simple Random Sampling* dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Sampel yang akan diambil adalah pemustaka yang meminjam koleksi perpustakaan. Jumlah populasi yang ada ditentukan berdasarkan data peminjaman buku perpustakaan selama satu semester genap. Jumlah populasi selama satu semester adalah 96 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Suharsaputra, 2012, hlm. 119) dengan menggunakan presisi 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut rumus yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi yang ditetapkan (5% dari 100 % presisi yang ditentukan)

$$n = \frac{96}{1 + 96(0,005)^2}$$

Annisa Nurrul F, 2014

Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Keliling Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) dengan Minat Baca

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= \frac{96}{1,24} = 77,41 = 77 \text{ orang}$$

Dari hasil yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah pemustaka yang meminjam koleksi perpustakaan berjumlah 77 orang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sarwono (2006, hlm. 27) mengungkapkan bahwa “desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya”. Sarwono (2006, hlm. 79) juga menjelaskan dengan lebih jelas bahwa “desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntunserta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu persepsi siswa tentang perpustakaan keliling LTP dan variabel terikat (Y) yaitu minat baca. Adapun hubungan antar variabel digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hubungan Antar Variabel

Y	X	Variabel X Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Keliling
Variabel Y Minat Baca		XY

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif studi korelasional. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 8) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah:

Annisa Nurrul F, 2014

Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Keliling Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) dengan Minat Baca

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menggunakan metode deskriptif korelasional diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah aktual saat ini yaitu hubungan antara persepsi siswa tentang perpustakaan keliling LTP dengan minat baca siswa SMAN 21 Bandung. Selain itu, analisis korelasional cocok digunakan untuk menelaah hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan oleh tinggi rendahnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

D. Definisi Operasional

1. Persepsi Tentang Perpustakaan Keliling LTP

Persepsi merupakan suatu tanggapan dari penerimaan langsung tentang sesuatu. Menurut Sugihartono, dkk (2007, hlm. 8) “persepsi merupakan proses menterjemahkan atau mengintepretasi stimulus yang masuk dalam alat indera”. Menurut Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling (1992, hlm. 4) “perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku dan lain-lain untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat yang lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum)”.

Perpustakaan keliling LTP adalah perpustakaan keliling yang disediakan Bapusipda Jawa Barat untuk pemustaka yang jangkauannya jauh dari perpustakaan umum. Perpustakaan keliling ini merupakan salah satu titik layanan dari sejumlah titik layanan yang ada di perpustakaan umum Bapusipda.

2. Minat Baca

Menurut Ginting (2005, hlm.21) mendefinisikan “minat membaca sebagai bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai

tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai”. Pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sesuai tingkatan usianya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang setelah dibuat desain penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dengan pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2009, hlm.119) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen dalam penelitian untuk mengetahui persepsi siswa tentang perpustakaan keliling LTP dengan minat baca siswa menggunakan angket dengan skala sikap 5 jenjang dari Likert yang bersifat interval dengan skala yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dengan alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5;
- b. Setuju (S) = 4;
- c. Ragu-ragu (R) = 3;
- d. Tidak Setuju (TS) = 2 dan ;
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Berikut adalah kisi2 penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	No Item	Jumlah Item
1.	Persepsi Tentang Perpustakaan Keliling	Persepsi Tentang Koleksi	a. Kemutakhiran b. Kelengkapan c. Relevansi koleksi dengan kurikulum d. Keragaman koleksi	Angket	Siswa	1-2 3-4 5-6 7-9	2 2 2 3

		Persepsi Tentang Layanan	a. Layanan koleksi sirkulasi b. Layanan koleksi referensi c. Sistem layanan d. Waktu layanan	Angket	Siswa	10-12 13-14 15-16 17-18	3 2 2 2
		Persepsi Tentang Petugas Perpustakaan	a. Kompetensi Profesional (Keterampilan dalam memberikan informasi) b. Kompetensi Individu • Sikap • Komunikator • Disiplin	Angket	Siswa	19-20 21-22 23-24 25-26	2 2 2 2
		Persepsi Tentang Promosi	a. Promosi Lisan (langsung) • Jelas • Mudah dipahami • Penyampainnya menarik b. Promosi Tertulis (melalui media) • Jelas • Mudah dipahami	Angket	Siswa	27-29	3

			• Penyajiannya menarik			30-32	3
		Persepsi Tentang Sarana dan Prasarana	a. Persepsi tentang rak koleksi b. Persepsi tentang ruang baca	Angket	Siswa	33-34 35-37	2 3
2.	Minat Baca dilihat dari Aspek Minat Baca (Menurut Harris & Sipay (dalam Muktiono, 2003, hlm. 24)	Aspek Kesadaran	• Sadar akan pentingnya membaca	Angket	Siswa	38-40	3
Aspek Perhatian		• Ketertarikan dalam membaca buku	41-42			2	
Aspek Rasa Senang		• Senang dengan kegiatan membaca	43-45			3	
Aspek Frekuensi		a. Jumlah buku yang dibaca b. Intensitas membaca c. Durasi dalam membaca	46 47-48 49-50			1 2 2	
Jumlah							50

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen merupakan tahap lanjut dalam mengolah data yang diperoleh. Terdapat tahapan-tahapan instrumen sebelum instrumen disebarkan kepada responden, yaitu: pembuatan kisi-kisi berdasarkan variabel yang akan diteliti, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, uji validitas instrumen dan uji realibilitas. Instrumen yang telah disusun merupakan alat pengumpul data primer yang nantinya akan mempengaruhi penelitian. Setelah instrumen dibuat, selanjutnya instrumen yang telah disusun harus diuji validitas dan realibilitas

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan suatu data itu valid. Suatu instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang berupa non test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup menggunakan *construct validity* (validitas konstruksi).

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 140) bahwa “instrumen non test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*)”. Instrumen penelitian telah disusun oleh peneliti. Instrumen ini berbentuk non test dikarenakan peneliti hanya akan mengukur sikap. Instrumen ini sudah dikonstruksikan sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori.

Pengujian konstrak yang dilakukan melalui *expert judgement* dari para ahli di bidangnya. Instrumen diuji oleh 2 orang pustakawan Bapusipda dan 1 orang pustakawan Perpustakaan UPI. Setelah disetujui, angket tersebut diujicobakan kepada populasi yang tidak akan dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 30 orang. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi Rank Spearman. Menurut Sugiyono (2009, hlm: 356)

korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang

dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Adapun rumus korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s : nilai korelasi rank spearman
 d^2 : selisih setiap pasangan rank
 n : jumlah pasangan rank spearman

Untuk mengetahui tiap instrumen valid atau tidak, maka nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan 0,3. Jika nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, jika lebih kecil dari 0,3 dinyatakan tidak valid. Sebagaimana yang dinyatakan Masrun (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 188) bahwa:

item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi jika korelasi antar butir skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas instrumen dari kedua variabel yang akan diteliti.

a. Hasil Uji Coba Variabel X (Persepsi Tentang Perpustakaan Keliling LTP)

Dalam uji validitas, perhitungan dilakukan dengan bantuan statistic SPSS V. 17 (*Statistical Package for the Social Science*) dan *Microsoft Office Excel 2010*. Adapun hasil dari uji validitas variabel X sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,413	0,364	Valid
2.	0,462	0,364	Valid
3.	0,278	0,364	Valid
4.	0,457	0,364	Valid
5.	0,493	0,364	Valid
6.	0,505	0,364	Valid
7.	0,565	0,364	Valid
8.	0,829	0,364	Valid
9.	0,035	0,364	Valid
10.	0,703	0,364	Valid
11.	0,565	0,364	Valid
12.	0,392	0,364	Valid
13.	0,516	0,364	Valid
14.	0,829	0,364	Tidak Valid
15.	0,437	0,364	Valid
16.	0,446	0,364	Valid
17.	0,157	0,364	Tidak Valid
18.	0,365	0,364	Valid
19.	0,834	0,364	Valid
20.	0,565	0,364	Valid
21.	0,580	0,364	Tidak Valid
22.	0,764	0,364	Valid
23.	0,499	0,364	Valid
24.	0,373	0,364	Valid
25.	0,491	0,364	Valid
26.	0,509	0,364	Valid
27.	0,413	0,364	Valid
28.	0,487	0,364	Valid
29.	0,792	0,364	Valid
30.	0,529	0,364	Valid
31.	0,468	0,364	Valid
32.	0,834	0,364	Valid
33.	0,639	0,364	Valid
34.	0,750	0,364	Valid
35.	0,714	0,364	Valid
36.	0,699	0,364	Valid
37.	0,683	0,364	Valid
38.	0,450	0,364	Valid
39.	0,639	0,364	Valid
40.	0,738	0,364	Valid

Sumber: hasil perhitungan validitas dari Microsoft Office Excel 2010

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa dari 40 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XII IPS 2 SMAN 21 Bandung, terdapat 2 item yaitu nomor 14, 17 dan 21. Tabel diatas menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan dinyatakan valid dengan jumlah 37 item.

b. Hasil Uji Coba Variabel Y (Minat Baca)

Dalam uji validitas, perhitungan variabel Y sama dengan variabel X yaitu dengan bantuan statistic SPSS V. 17 (*Statistical Package for the Social Science*) dan *Microsoft Office Excel 2010*. Adapapun hasil dari uji validitas variabel Y sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
41.	0,752	0,364	Valid
42.	0,696	0,364	Valid
43.	0,487	0,364	Valid
44.	0,524	0,364	Valid
45.	0,689	0,364	Valid
46.	0,504	0,364	Valid
47.	0,750	0,364	Valid
48.	0,493	0,364	Valid
49.	0,595	0,364	Valid
50.	0,222	0,364	Tidak Valid
51.	0,437	0,364	Valid
52.	0,689	0,364	Valid
53.	0,595	0,364	Valid
54.	0,639	0,364	Valid

Sumber: hasil perhitungan validitas dari *Microsoft Office Excel 2010*

Tabel diatas menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa dari 14 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XII IPS 2 SMAN 21 Bandung, terdapat 1 item yaitu no. 50 dan jumlah item valid 13.

Dari hasil uji coba instrumen, terdapat 4 item yang tidak valid, 3 item variabel X dan 1 item variabel Y. Maka dari itu peneliti akan menghilangkan item soal yang tidak valid dan diharapkan mampu mewakili indikator-indikator dari setiap variabel.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabil bila instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen menurut Arikunto (1986, hlm.163) “digunakan rumus Alpha dengan pertimbangan bahwa rumus ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan skornya berbentuk skala 1-5”. Selain itu, teknik ini pun cocok dilakukan untuk mencari reliabilitas tes bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir soal

σ_t^2 = varians total

Untuk mengetahui tiap instrumen reliabel atau tidak, nilai koefisien realibilitas (Alpha) tersebut dibandingkan dengan 0,6. Jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Menurut Nasution & Usman (2006, hlm. 112) menyatakan bahwa:

jika koefisien reabilitas (Alpha) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila Alpha berada di bawah 0,6 maka dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran tidak reliabel.

Berikut hasil uji coba realibilitas dari variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel Hasil Uji Coba Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	37

Hasil uji coba reabilitas pada variabel X dengan jumlah item pernyataan 37 menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,954. Dengan demikian nilai Alpha untuk variabel X lebih besar dari 0,6 maka variabel X dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7

Tabel Hasil Uji Coba Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	13

Hasil uji coba reabilitas pada variabel Y dengan jumlah item pernyataan 13 menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,898. Dengan demikian nilai Alpha untuk variabel Y lebih besar dari 0,6 maka variabel Y dinyatakan reliabel. Dari hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki interpretasi reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun teknis yang digunakan untuk pengumpulan data dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah angket atau kuesioner. Menurut Mandalis (2009, hlm. 67) “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”. Angket tersebut disebarkan kepada sampel yang akan diteliti yaitu siswa-siswi SMA Negeri 21 Bandung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan memperoleh data dari hasil angket. Analisa data merupakan suatu kegiatan penganalisaan data yang diperoleh dalam hal ini yaitu jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang dipaparkan, dilaporkan dan dimasukkan ke dalam tabel.

Data tersebut dimasukkan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). SPSS versi 16.0 adalah sebuah program komputer yang dapat digunakan untuk membuat analisis statistika. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

keterangan : p = prosentase jawaban

f = jumlah jawaban yang diperoleh

n = jumlah responden

Sumber: Bungsin(2005, hlm. 172)

Adapun penyajian data statistik deskriptif melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Penyajian Data

Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)

Analisis deskriptif yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif sub-variabel. Analisis Deskriptif Sub-Variabel dilakukan untuk mengukur seberapa besar hasil dari jawaban setiap pernyataan responden setiap indikatornya dan mengukur seberapa besar hasil dari jawaban setiap pernyataan antara variabel X dan Y. Penilaian ini penting dilakukan untuk mengukur persepsi tentang perpustakaan keliling LTP dengan minat baca siswa pada SMAN 21 Bandung dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Hasil Perhitungan Persepsi Tentang Perpustakaan Keliling LTP Dengan Minat Baca

Rentang Skor (%)	Klasifikasi
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2012, hlm. 23)

1. Prosedur pengolahan data

Prosedur dalam pengolahan data setelah angket penelitian disebar adalah sebagai berikut:

a. Penyuntingan

Semua daftar angket dan wawancara yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.

b. Penyusunan dan perhitungan data

Penyusunan dan perhitungan data dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*

c. Tabulasi

Data yang telah dihitung dan disusun selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel dilakukan secara tabulasi dipindahkan dari SPSS ke tabel yang telah disiapkan.

2. Teknik Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Rank Spearman dan data yang diperoleh bersifat ordinal. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 356)

korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Pada analisis korelasi rank spearman, setiap data yang diperoleh baik variabel X maupun Y di rangking masing-masing berdasarkan skor dari yang terbesar hingga yang terkecil, yaitu 1, 2, 3,n. Pengujian hipotesis menggunakan tes uji korelasi rank spearman (r_s) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Skor data rangking
- b. Hitung selisih rangking pasangan
- c. Selisih pasangan dikuadratkan
- d. Jumlahkan hasil perhitungan dari seluruh sampel
- e. Hitung $\sum T_x$ dan $\sum T_Y$ dengan rumus:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

keterangan:

T : besarnya faktor koreksi

t : jumlah rank kembar dari jumlah variabel yang memiliki skor sama

f. Masukkan data ke dalam rumus spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

g. Apabila tidak ada nilai pengamatan yang sama

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

h. Apabila ada nilai pengamatan yang sama di mana:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

keterangan:

d_i : selisih rank variabel pertama dan kedua $R(X_i - Y_i)$

i. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi dari koefisien korelasi menggunakan statistik uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan:

$$db = n - 2$$

j. Pengujian hipotesis

$$H_1 : \rho \neq 0 \text{ (ada korelasi)}$$

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,5 pada tes satu sisi (0,025) dengan kriteria pengujian.

Jika $|t_{hitung}| \geq t_{\alpha/2, n-2}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya signifikan. Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pemberian nilai sebagai berikut:

Tabel 3.10
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 0,999$	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 257)